

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana atau *surplus* dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana atau *defisit*. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara, semakin berkembang pesatnya kegiatan ekonomi, maka semakin pesat pula perkembangan bank di suatu negara tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, menetapkan bahwa perbankan syariah di Indonesia menganut *dual banking system* baik dengan sistem bunga maupun dengan sistem syariah. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa bank konvensional bisa beroperasi juga dengan sistem syariah atau bagi hasil dengan membuka unit perbankan syariah. Adanya peraturan perundang-undangan ini dapat menambah eksistensi bagi bank syariah.

Tujuan didirikannya sebuah bank salah satunya untuk mendapatkan keuntungan dengan maksimal sehingga dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perusahaan. Bank syariah dalam menjalankan usahanya terutama untuk mendapatkan keuntungan dengan cara mengembangkan kinerja bank syariah baik secara *financial* maupun *non financial* sehingga diperlukan kinerja keuangan yang baik. Salah satunya dengan mengelola aktiva

produktif dengan baik untuk memperoleh pendapatan dan menambah keuntungan bank sehingga dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah. Pendapatan yang diterima oleh bank dapat dijadikan modal untuk kegiatan usaha sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup bank.

Kinerja keuangan bank yang baik dapat dilihat salah satunya dari kemampuan bank untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah. Semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah maka akan semakin tinggi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh bank. Pembiayaan bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing (NPF) Net* adalah pembiayaan-pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan *Net Performing Financing (NPF) Net* adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah setelah dikurang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap total pembiayaan.¹ Salah satu ketentuan BI mengenai *Non Performing Financing (NPF)* adalah bank-bank harus memiliki *Non Performing Financing (NPF)* kurang dari 5%.² Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Financing (NPF) Net* adalah *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Net Operating Margin (NOM) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva Produktifnya agar mendapatkan pendapatan bagi hasil bersih. Semakin besar *Net Operating Margin (NOM)* yang dicapai oleh suatu bank maka akan dapat meminimalisir pembiayaan

¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Modul Sertifikasi Tingkat 1 Banking Syariah), hlmn. 285

² Maidalena, *Analisis Faktor Non Performing Financing Pada Industri Perbankan Syariah*, (IAIN SU: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), hlmn. 133

bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF) Net*. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Operating Margin (NOM)* adalah 6% keatas.³

Selain *Net Operating Margin (NOM)*, rasio *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas atau rentabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return On Asset (ROA)* maka semakin rendah rasio *Non Performing Financing (NPF) Net*. Maka secara teori dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Asset (ROA)* maka semakin rendah rasio *Non Performing Financing (NPF) Net*. Sebaliknya, semakin rendah rasio *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Asset (ROA)* maka semakin tinggi rasio *Non Performing Financing (NPF) Net*.

PT. Bank BRI Syariah merupakan salah satu dari tiga Bank Syariah terbesar di Indonesia. Dengan pertumbuhan aset yang cukup pesat serta jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga yang besar semakin mengukuhkan keberadaan PT. Bank BRI Syariah di Indonesia. Selain itu dengan berbagai penghargaan yang telah diterima, salah satunya adalah *Consumer Loyalty Award* 2015 pada 25 Februari 2015 lalu. Berfokus pada segmen menengah ke bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan diri menjadi bank terkemuka dengan berbagai produk dan layanan yang optimal. Adapun data-data yang menunjukkan *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Asset (ROA)* dengan *Non Performing Financing (NPF) Net* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2017 adalah sebagai berikut.

³ Vita Tristingnityas & Osmad Mutaher, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang, 2013), hlmn. 134

Tabel 1.1
Pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Asset (ROA)*
dengan *Non Performing Financing (NPF) Net*
PT. BRI Syariah Periode 2014-2017

Tahun	Triwulan	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Non Performing Financing (NPF) Net</i>
2014	I	6,09%	0,46%	3,36%
	II	5,97% ↓	0,03% ↓	3,61% ↑
	III	5,90% ↓	0,20% ↑	4,19% ↑
	IV	6,04% ↑	0,06% ↓	3,65% ↓
2015	I	7,00% ↑	0,53% ↑	3,96% ↑
	II	1,67% ↓	0,78% ↑	4,38% ↑
	III	1,51% ↓	0,80% ↑	3,86% ↓
	IV	1,81% ↑	0,76% ↓	3,89% ↑
2016	I	0,44% ↓	0,99% ↑	3,90% ↑
	II	0,51% ↑	1,03% ↑	3,83% ↓
	III	0,45% ↓	0,98% ↓	3,89% ↑
	IV	0,39% ↓	0,90% ↓	3,19% ↓
2017	I	0,20% ↓	0,65% ↓	3,33% ↑
	II	0,25% ↑	0,71% ↑	3,50% ↑
	III	0,28% ↑	0,82% ↑	4,02% ↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BRI Syariah

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel dan grafik diatas, bahwa rasio *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Asset (ROA)* dengan *Non Performing Financing (NPF) Net* mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut. Semakin tinggi rasio *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Asset (ROA)* maka semakin rendah rasio *Non Performing Financing (NPF) Net*. Begitu pula sebaliknya.

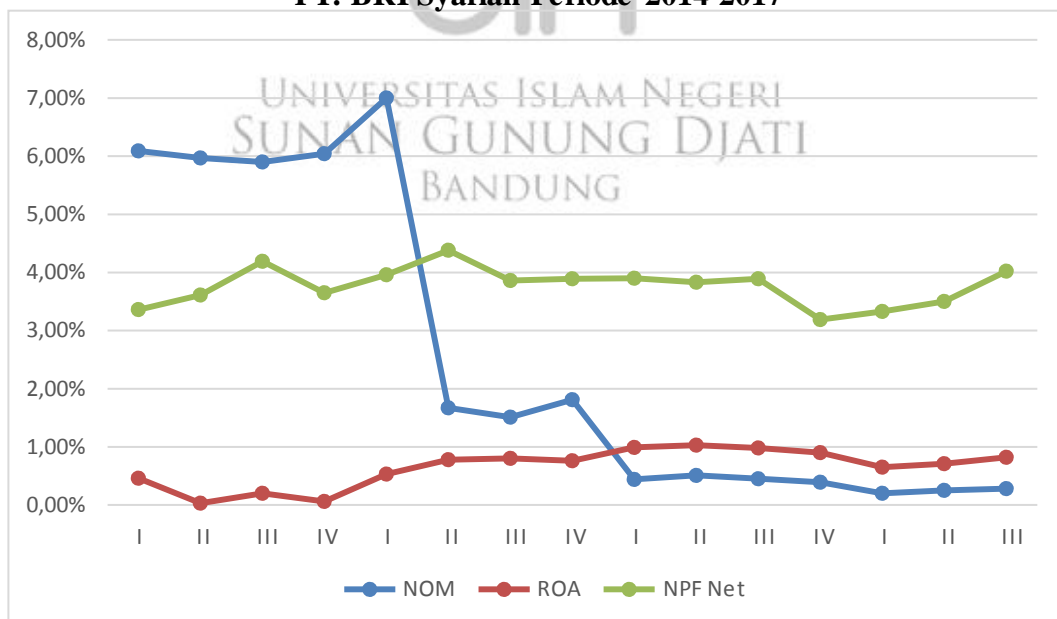
Pada tahun 2014 triwulan ketiga *Return On Asset* naik sebesar 0,17% tetapi *Non Performing Financing (NPF) Net* naik juga sebesar 0,58%. Pada triwulan keempat *Return On Asset* turun sebesar 0,14% tetapi *Non Performing Financing (NPF) Net* turun juga sebesar 0,54%. Pada tahun 2015 triwulan

pertama *Net Operating Margin* (NOM) naik sebesar 0,96% dan *Return On Asset* (ROA) naik juga sebesar 0,47% tetapi *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga ikut mengalami kenaikan sebesar 0,31%. Pada triwulan kedua *Return On Asset* naik sebesar 0,25% tetapi *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga ikut mengalami kenaikan sebesar 0,42%. Pada triwulan ketiga *Net Operating Margin* (NOM) turun sebesar 0,16% tetapi *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga ikut mengalami penurunan sebesar 0,52%. Pada triwulan keempat *Net Operating Margin* (NOM) naik sebesar 0,3% dan *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga mengalami kenaikan sebesar 0,03%. Pada tahun 2016 triwulan pertama *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,23% dan *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Pada triwulan keempat *Net Operating Margin* (NOM) turun sebesar 0,06% dan *Return On Asset* turun sebesar 0,08% tetapi *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga turun sebesar 0,7%. Pada tahun 2017 triwulan kedua *Net Operating Margin* (NOM) naik sebesar 0,05% dan *Return On Asset* naik sebesar 0,06% tetapi *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga naik sebesar 0,17%. Pada triwulan ketiga *Net Operating Margin* (NOM) naik sebesar 0,03% dan *Return On Asset* naik sebesar 0,11% tetapi *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga naik sebesar 0,52%.

Ada beberapa triwulan yang menunjukkan ketika rasio *Net Operating Margin* (NOM) naik maka *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga naik, sebaliknya ketika *Net Operating Margin* (NOM) turun maka *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga turun. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) dengan *Non Performing*

Financing (NPF) Net mempunyai hubungan yang berlawanan artinya ketika *Net Operating Margin (NOM)* naik maka *Non Performing Financing (NPF) Net* turun. Demikian juga yang terjadi pada rasio *Return On Asset (ROA)*, ada beberapa triwulan yang menunjukkan ketika *Return On Asset (ROA)* naik maka *Non Performing Financing (NPF) Net* juga ikut naik, begitu pun ketika *Return On Asset (ROA)* turun maka *Non Performing Financing (NPF) Net* juga ikut turun. Hal ini tentu menyimpang dari teori bahwasanya hubungan *Return On Asset (ROA)* dengan *Non Performing Financing (NPF) Net* itu berlawanan yang artinya ketika *Return On Asset (ROA)* naik maka *Non Performing Financing (NPF) Net* turun dan sebaliknya ketika *Return On Asset (ROA)* turun maka *Non Performing Financing (NPF) Net* naik. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Grafik 1.1
Perkembangan *Net Operating Margin (NOM)* dan *Non Performing Financing (NPF) Net* dengan *Return On Asset (ROA)*
PT. BRI Syariah Periode 2014-2017



Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel dan grafik diatas, bahwa rasio *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Margin* (NPF) *Net* mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut. Pada teori dinyatakan bahwa ketika *Net Operating Margin* (NOM) naik dan *Return On Asset* (ROA) naik maka *Non Performing Financing* (NPF) *Net* turun dan begitu pula sebaliknya jika *Net Operating Margin* (NOM) turun dan *Return On Asset* (ROA) turun maka *Non Performing Financing* (NPF) *Net* naik.

Berdasarkan fenomena diatas, maka tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Pada kejadian empiris yang ada bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi yang ada, secara parsial *Net Operating Margin* (NOM) naik maka *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga naik, sebaliknya ketika *Net Operating Margin* (NOM) turun maka *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga turun. Ada beberapa hubungan secara parsial ketika ketika *Return On Asset* (ROA) naik maka *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga ikut naik, begitu pun ketika *Return On Asset* (ROA) turun maka *Non Performing Financing* (NPF) *Net* juga ikut turun. Ada beberapa hubungan secara simultan ketika *Net Operating Margin* (NOM) naik dan *Return On Asset* (ROA) naik tetapi *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pun ikut naik, begitu juga ketika *Net Operating Margin* (NOM) turun dan *Return On Asset* (ROA) turun tetapi *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pun ikut turun. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ***Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan***

Return On Asset (ROA) terhadap Non Performing Financing (NPF) Net Pada PT. BRI Syariah Periode 2014-2017.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh kepada *Non Performing Financing* (NPF) *Net*. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* secara parsial pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi perbankan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) serta pengaruhnya terhadap *Non Performing Financing* (NPF) *Net* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2017.
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan berinvestasi di bank;
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

